

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Salah satunya yang dilakukan oleh Budiman Bagust, Satriawan Adri, dan Desmiawati (2012) meneliti tentang “ Pengaruh NPL, CAR dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh NPL, CAR dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel *Non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan suku bunga sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terdiri dari 24 perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan *Non performing loan* dan *capital adequacy rasio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

Pratiwi dan Lela Hinasah (2014) dalam penelitiannya mengenai “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequency Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK,

CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on asset (ROA)*, *net interest margin (NIM)* dan *non performing loan (NPL)*. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dalam dalam E-view untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan variabel DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Putuhuru (2017) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (UMK).” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Maluku dan Maluku Utara dengan 20 sampel (kuartalan) untuk periode 5 tahun 2011-2015. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen CAR, pengaruh tidak signifikan, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Berdasarkan uji R^2 menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel bebas pada variabel dependen LDR sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Amelia Dan Siti Murtiasih (2017) dalam penelitiannya tentang “Analisis pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kredit yang didistribusikan PT. Bank QNB Indonesia, Tbk selama periode 2005 - 2014. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan variabel independen dalam penelitian ini sedangkan penyaluran kredit adalah variabel dependennya. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* serta regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya. Terdapat pengaruh positif dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil penelitian
Supriatno, Satriawan , dan Desmiawati (2012)	untuk menguji secara parsial pengaruh NPL, CAR dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit	Variabel dependen : penyaluran kredit Variabel independen : <i>Non performing loan (NPL)</i> , <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> dan suku bunga	Metode analisis : analisis regresi linier berganda	<i>Non performing loan (NPL)</i> dan <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> secara parsial tidak mempengaruhi terhadap penyaluran kredit. Sedangkan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
Pratiwi dan Hindasah (2014)	Untuk mengukur secara parsial pengaruh DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit	Variabel dependen : penyaluran kredit Variabel independen : DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL.	Metode analisis : metode Error Correction Model (ECM)	Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
Putuhuru (2017)	untuk menganalisis pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> sebagai penyaluran kredit.	Variabel dependen : penyaluran kredit Variabel independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Metode analisis : analisis regresi linier berganda	Secara parsial CAR berpengaruh tidak signifikan, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Non Performing Loan (NPL)

Rasio kesehatan bank yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Nilai NPL yang semakin tinggi menandakan bahwa kesehatan suatu bank berada pada tingkat yang tidak sehat. Standart besaran nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Penekanan rasio NPL dibawah 5% dapat dikatakan bahwa potensi keuntungan yang dapat diperoleh bank semakin tinggi. perhitungan besaran NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut menurut SEBI No.6/23/DPNP (2004) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.2. Capital Adequency Ratio (CAR)

Capital adequency ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Kemampuan bank untuk menanggung resiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dapat dilihat dari semakin tingginya nilai CAR tersebut. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital adequency ratio(CAR) menurut Kasmir (2014:233) “ merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang

menurut resiko (ATMR) pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase (%).” (SEBI No.6/23/DPNP, 2004).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa “ rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.” Sebagai indikator untuk melihat kemampuan bank agar dapat membayar kembali dana yang ditarik oleh nasabah dengan menggantungkan pada pemberian kredit yang dilakukan bank sehingga dapat mendapatkan likuiditas. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung melalui komposisi dari jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Keefektifan suatu bank dalam kegiatan penyaluran kredit dapat dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai LDR yang sangat tinggi yang dimiliki suatu bank, maka risiko tidak tertagihnya pinjaman sangat tinggi juga, sehingga akan mengakibatkan kerugian. Penetapan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian peningkatan laba akan berkurang apabila rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Antara Non Performing Loan dengan Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan surat edaran bank Indonesia No. 6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih besar dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh perbankan. Hal ini dapat mengakibatkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Dalam penelitian Sariasih dan Dewi (2013), Yuliana (2014), Prihartini dan Dana (2018), Mulyati (2017), Oktaviani (2012), Prabowo (2013), Dewi (2016), Fitri (2015), Semadiasri (2015), Jalunggono (2016), mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Faktor kredit macet tentunya tidak dapat terlepas dari aktivitas utama bank berupa penyaluran kredit. Namun apabila terjadi kenaikan nilai NPL atau kredit yang bermasalah masih dalam batas wajar menurut pihak bank dan masih mampu dikendalikan oleh bank, maka bank tetap akan meningkatkan penyaluran kreditnya.

2.3.2. Hubungan Antara Capital Adequency Ratio dengan Penyaluran Kredit

Capital adequency ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005;123). Bank dapat dinyatakan sehat jika memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. CAR

merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.

Pratiwi (2014), Akmalia dan Putri (2016), Prihartini dan Dana (2018), Oktaviani (2012), Dewi (2016), Desi (2008), Fitriani (2012), Arianti (2016), Yuliana (2014), . Anindita (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

2.3.3. Hubungan Antara Loan to Deposit Ratio dengan Penyaluran Kredit

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014;225). Rasio LDR dapat dijadikan acuan apakah bank masih dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya.

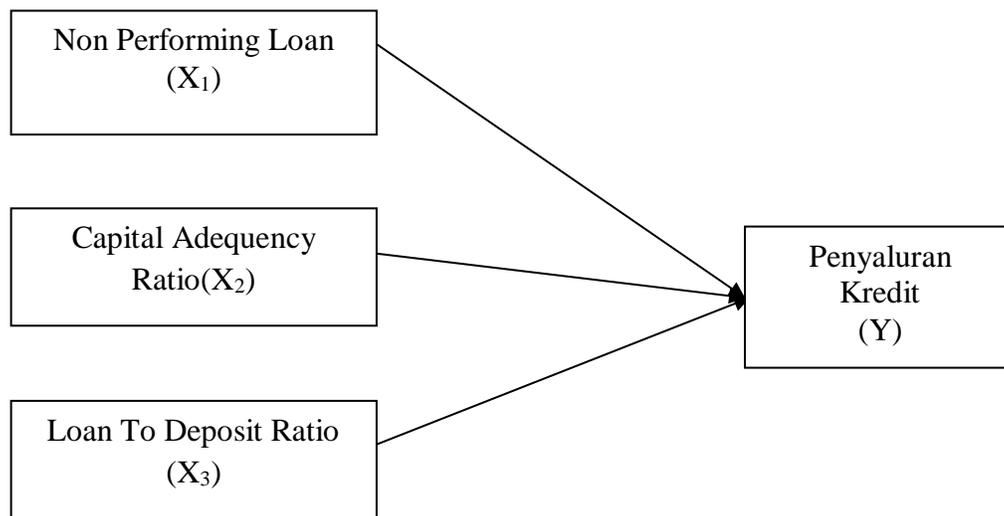
Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtasih (2017), Mulyati (2017), Nora Purba (2016), Grahadika dan Wirathi (2014), Galih (2011), Yuwono (2012), Ratnasari (2015), Giovanny (2014), Puturuhi (2017), Rahayu (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang diharapkan menjadi sumber utama likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan oleh deposan, pembayaran bunga kepada nasabah, dan juga memenuhi

permintaan kredit dari debitur. Nilai LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh bank juga semakin tinggi.

2.4. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016:283) kerangka berfikir “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan, Capital Adequency Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Penelitian ini akan menguji atau mencari adanya pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Diduga *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H2 = Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

H3 = Diduga *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.